

PERAN KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH AFILIASI KELOMPOK BISNIS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Pratiwi Indah Kurniati, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone:+622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the moderating role of audit quality in the influence of business group affiliation to earnings management. Audit quality was measured by two proxies, there are audit firm Big4 and industry specialisation auditor. Earnings management was measured using the value of discretionary accruals. Beside that, this study used size of a firm as control variables. A usable sample of this study was manufacture and service firms which listed on Indonesian Stock Exchange for the period 2016. The number of sample are 107 samples. Research data were obtained from the annual reports of sample firms. The used sampling method is purposive sampling method. Hypothesis testing is done with Ordinary Least Square (OLS) analysis. The results of the research show that business group affiliation influence negatively to earnings management, and then audit quality weaken that influence.

Keywords: business group, audit quality, earnings management, moderating.

PENDAHULUAN

Masuk dan munculnya perusahaan transnasional di negara dengan perekonomian yang berkembang menandakan meningkatnya internasionalisasi bisnis di era sekarang (Luo dan Thung, 2007). Negara dengan perekonomian yang sedang berkembang sendiri dicirikan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi dan lingkungan perlindungan investor yang lemah (Morck *et al*, 2000; Young *et al*, 2008). Hal tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan utilitas para pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (Young *et al.*, 2008). Perusahaan transnasional biasanya tergabung dalam suatu kelompok bisnis. Kelompok bisnis merupakan bentuk yang umum di beberapa jenis perekonomian (La Porta *et al.*, 1999). Kelompok bisnis juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan negara dengan perekonomian yang sedang berkembang (Khanna dan Palepu, 2009). Beberapa manfaat ekonomi dari perusahaan yang berstruktur kelompok, adalah sebagai berikut : 1) meningkatkan akses keuangan bagi perusahaan anak dan pengendali; 2) transfer ilmu melalui anggota kelompok; dan 3) *sharing* risiko (Hamelin, 2011; Hsiesh *et al*, 2010; Khana dan Yafeh, 2005; Claessens *et al*, 2006; Gopalan *et al*, 2007). Di samping itu, struktur kelompok bisnis pada negara dengan perekonomian yang sedang berkembang dapat menjadi peluang pemegang saham pengendali mengekspropriasi hak pemegang saham minoritas, yang mana tindakan tersebut disembunyikan atau dimanipulasi dengan manajemen laba (Fan, *et al.*, 2011; Jian dan Wong, 2010).

Negara dengan perekonomian yang berkembang mempunyai karakteristik, seperti kurangnya institusi hukum yang kuat dan mekanisme perlindungan investor yang lemah (Sarkar *et al.*, 2008) serta lingkungan kepemilikan yang terkonsentrasi dan perlindungan investor yang lemah dihubungkan dengan kualitas laba yang rendah (Leuz *et al*. 2003; Persakis dan Iatidris, 2016a). Kualitas laba yang rendah tersebut dikaitkan dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan terafiliasi. Manajemen laba membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat dalam menyajikan informasi keuangan. Ketidaksesuaian ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Kualitas audit mungkin menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan beberapa pengaturan. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan

¹ Corresponding author

auditing pada laporan keuangannya untuk memberikan keyakinan bahwa informasi di laporan keuangan tersebut adalah akurat dan wajar.

Struktur kepemilikan yang kompleks dalam perusahaan yang terafiliasi kelompok bisnis dapat meningkatkan kendali atau kuasa dari pemegang saham pengendali, sehingga pemegang saham pengendali dapat mengekspropriasi hak para pemegang saham minoritas. Pengaruh pemegang saham pengendali pada tingkat yang tinggi menggambarkan masalah agensi terhadap pemegang saham minoritas lebih besar pada perusahaan terafiliasi kelompok daripada perusahaan yang berdiri sendiri (Claessens *et al* dan Douma *et al* ; 2006). Kim dan Yi (2006) berpendapat bahwa kelompok afiliasi perusahaan ini mempunyai peluang untuk mengalihkan sumber daya perusahaan dengan membebaskan kepada pemegang saham minoritas. Tindakan tersebut memicu adanya tindakan disiplin, oleh karena itu pemegang saham pengendali menutupi tindakan ini dengan melakukan manajemen laba untuk menghindari adanya tindakan disiplin.

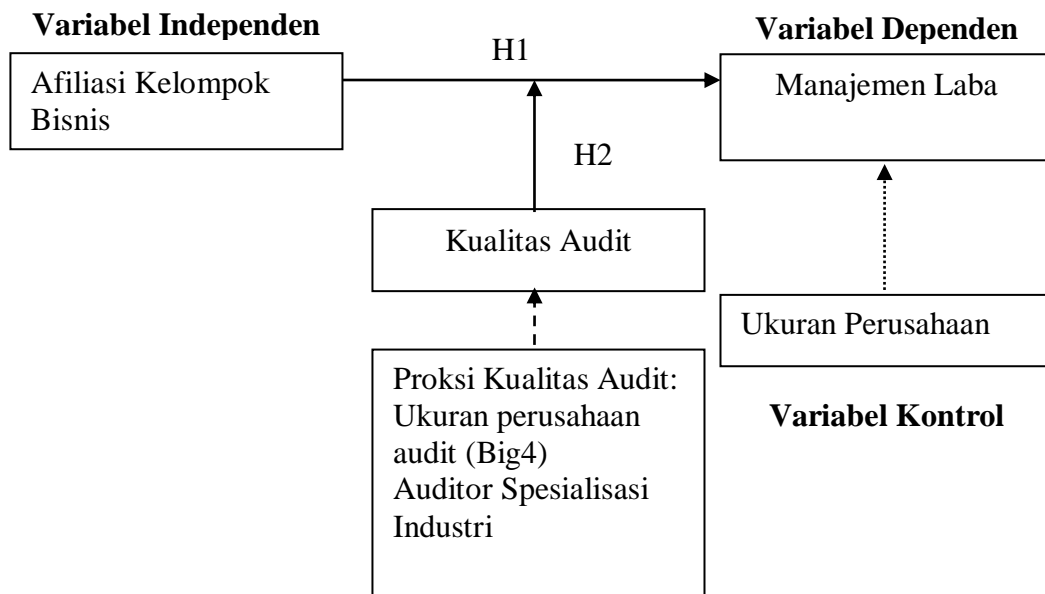
Peran kualitas audit dalam mengurangi tindakan manajemen laba pada konteks perekonomian yang berkembang patut diuji secara empiris karena beberapa faktor mungkin berpengaruh pada peran pengawasan peran auditor dalam mengurangi masalah agensi pada perusahaan terafiliasi kelompok bisnis. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan audit dan audit spesialisasi industri. auditor dari Big4 memberikan audit lebih baik daripada auditor dari non-Big4. Hal ini dikarenakan perusahaan Big4 telah mempunyai reputasi untuk melindungi dan lebih banyak melaporkan kesalahan penyajian yang ditemukan dalam audit (Francis, 2004; DeAngelo, 1981). Auditor spesialis industri juga mungkin memiliki peluang yang besar dari pada auditor non-spesialis dalam menemukan kesalahan penyajian (Francis, 2004).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang mendukung penelitian ini mencakup teori agensi. Biasanya, masalah agensi dalam perusahaan sering kali dikaitkan dengan hubungan manajemen dengan *shareholders* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini manajemen dapat bertindak semena-mena untuk kesejahteraan sendiri yang mana dapat merugikan pemegang saham. Namun, pada perusahaan terafiliasi kelompok bisnis, permasalahan agensi juga bisa terjadi pada pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Chang, 2003; Kim dan Yi, 2009). Menurut Chang (2003) pemegang saham pengendali pada kelompok bisnis memanfaatkan informasi yang tersedia untuk meningkatkan perusahaan yang sahamnya *profitable* dan mentransfer laba antar anggota kelompok dengan usaha transaksi intra-kelompok. Dengan adanya masalah agensi tersebut, tidak dipungkiri bahwa perusahaan yang terafiliasi melakukan tindakan manajemen laba atas intervensi dari pemegang saham pengendali.

Variabel pada penelitian ini adalah manajemen laba dengan proksi nilai DAC yang merupakan variabel dependen, afiliasi kelompok bisnis sebagai variabel independen, dan kualitas audit yang diproksikan dengan auditor spesialisasi industri dan Big4 sebagai variabel moderate, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Kelompok Bisnis dan Manajemen Laba

Kelompok bisnis merupakan bentuk kepemilikan yang terdiri dari kumpulan entitas perusahaan yang independen secara hukum yang didirikan dibawah pengendali dan kepemilikan yang sama, di mana setiap anggota kelompok mencapai tujuan perusahaan independen masing-masing dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama kelompok bisnis (Hsiesh *et al*, 2010, p.560). Dalam kelompok, setiap perusahaan anggota membagi sumber daya dan kemampuannya untuk kemajuan tujuan bersama dari kelompok bisnis (Yiu *et al.*, 2007). Selain itu, anggota kelompok dapat bertindak sebagai pemasok dari kelompok dengan melalui pembuatan pasar internal untuk produk, modal dan kemampuan manajemen (Khanna dan Palepu, 2000).

Hsiesh *et al.* (2010) yang membuktikan bahwa perusahaan terafiliasi kelompok bisnis berinovasi lebih baik daripada perusahaan *standalone*. Chang dan Hong (2000) membuktikan bahwa perusahaan kelompok membagi berbagai jenis sumber daya tak berwujud dan teknologi serta menghasilkan skala ekonomi yang sangat besar. Afiliasi kelompok bisnis juga dihubungkan dengan perusahaan yang berorientasi jangka panjang. Alhasil, kepemilikan kelompok bisnis dihubungkan dengan lingkup investasi jangka panjang, yang mana dapat mengurangi insentif atas keputusan investasi yang tidak jelas yang dilakukan oleh manajer (Stein, 1989; James, 1999), dengan demikian dapat mengurangi salah satu konsekuensi merugikan yang potensial dari masalah agensi tradisional.

Disamping keuntungan yang potensial, afiliasi kelompok bisnis juga dapat meningkatkan fokus pandangan pada kualitas laba. Penelitian yang dilakukan Kim dan Yi (2006) memberikan bukti bahwa perusahaan terafiliasi kelompok lebih besar dalam mengelola laba melalui ekspropriasi pemegang saham minoritas daripada perusahaan tidak terafiliasi. Pemegang saham dalam kelompok bisnis menggunakan informasi dalam untuk meningkatkan saham perusahaan yang menguntungkan dan mengalihkan laba kepada anggota kelompok dengan transaksi intra-kelompok (Chang, 2003). Bae dan Jeong's (2007) melakukan pengujian terhadap hubungan antara hasil pelaporan keuangan dan afiliasi kelompok bisnis di perusahaan Korea, mengungkapkan bahwa laba pada kelompok bisnis *less value relevant* daripada perusahaan mandiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan dengan kepemilikan saham terkonsentrasi dan perlindungan investor yang lemah menunjukkan rendahnya kualitas laba (Leiz *et al.* 2003; Persakis dan Iatridis, 2016a). Dengan adanya konsentrasi kepemilikan yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengawasi dan mengendalikan manajer agar tidak bertindak semena-mena dan lebih fokus pada nilai perusahaan, sehingga dapat membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Perusahaan terafiliasi kelompok bisnis berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba

Kelompok Bisnis, Manajemen Laba dan Kualitas Audit

DeAngelo mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan pada perikatan yang akan diberikan auditor berupa : (1) penemuan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, serta (2) pelaporan penemuan pelanggaran tersebut. Pengertian ini yang menjadi dasar pemilihan metodologi penelitian untuk menggunakan ukuran perusahaan audit dengan indikasi Big4 dan auditor spesialisasi industri sebagai proksi kualitas audit. Auditor pada perusahaan audit yang besar seperti Big4 memiliki kemampuan dan kecakapan untuk melakukan *auditing* dengan teliti yang meningkatkan peluang untuk menemukan kesalahan. Perusahaan audit dengan ahli industri mungkin akan memperbesar kemungkinan atau peluang dalam menemukan kesalahan (Francis, 2004). Argumen lain yang mendukung penggunaan ukuran perusahaan audit dan ahli industri sebagai proksi kualitas audit adalah perusahaan jasa audit dengan ukuran yang besar (seperti Big4) memiliki tanggung jawab untuk melindungi reputasinya dengan mereka akan melaporkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan selama audit (Francis, 2004; DeAngelo, 1981).

Efektivitas audit eksternal sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi masalah agensi dapat disebutkan dalam pertanyaan di konteks ini. Misalnya, kebiasaan buruk dari transaksi bisnis di negara dengan perekonomian yang berkembang membuat audit menjadi sangat sulit (Backman, 1999) dan ditambah adanya afiliasi kelompok bisnis yang dapat memperburuk keadaan tersebut. Penggunaan auditor yang berkualitas tidak selalu dapat membatasi praktik tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Ada kalanya perusahaan menggunakan jasa audit yang berkualitas tinggi hanya untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pemegang saham. Dengan adanya kualitas audit yang baik tidak menjamin praktik pengelolaan laba di suatu perusahaan dapat teratasi, hal ini disebabkan oleh auditor yang kompeten memiliki banyak pengetahuan mengenai mendeteksi manajemen laba dan memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini searah dengan penelitian Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) yang memberikan bukti kualitas audit yang tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis dua, dinyatakan sebagai berikut:

H 2.a : Auditor dari Big4 melemahkan pengaruh perusahaan terafiliasi kelompok terhadap manajemen laba.

H 2.b : Auditor spesialisasi industri melemahkan pengaruh perusahaan terafiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba yang diproksikan dengan nilai absolute *discretionary accruals*. Model Jones (1991) dan modifikasi Jones (Dechow *et al.*, 1995) secara ekstensif digunakan untuk mengestimasi komponen total *discretionary accruals*. Berikut adalah rumus perhitungannya :

Tingkat *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAC = ACC - NDAC \quad (1)$$

Nilai NDAC diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$NDAC_{it} = \alpha_0 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_1 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{NPAT_{it}}{TA_{it-1}} \quad (2)$$

Sedangkan nilai dari ACC menurut Ching *et al.* (2015), Lassoued dan Bacha (2015), Kouaib dan Jarboui (2014), Kim dan Yi (2006), Caramis dan Lennox (2008) dan Sarkar *et al* (2008) dalam Mihret (2017), dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Total\ Accrual\ (ACC) = \Delta CA - \Delta CL - DEP \quad (3)$$

Keterangan :

DAC : tingkat *discretionary accruals*

ACC : total akrual

NDAC_{it}: *non-discretionary accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*

TA_{it-1} : total aset perusahaan *i* pada tahun *t*

ΔREV_{it} : perubahan pada pendapatan

ΔAR_{it} : perubahan pada piutang

PPE_{it} : properti, bangunan dan perlengkapan

NPAT_{it} : laba bersih setelah pajak

Δ CA : perubahan pada aset lancar selain kas (perubahan aset lancar dikurangi perubahan kas)

Δ CL : perubahan liabilitas lancar – perubahan utang pada liabilitas lancar – perubahan utang pajak penghasilan

DEP : depresiasi dan amortisasi

Variabel independennya adalah afiliasi kelompok bisnis. Pengukuran variabel kelompok bisnis menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terafiliasi kelompok diberi nilai 1, dan diberi nilai 0 jika sebaliknya. Variabel moderate yang digunakan yaitu kualitas audit. Pengukuran variabel kualitas audit (auditor Big4 dan auditor ahli industri) menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tersebut menggunakan auditor Big4 diberi nilai 1, dan diberi nilai 0 jika sebaliknya, begitupun dengan perusahaan yang menggunakan auditor spesialisasi industri. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai buku dari aset yang dimiliki perusahaan (Mihret, 2017).

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya adalah metode *purposive sampling*, yang mana penentuan sampel berdasarkan berberapa kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dengan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menyajikan data-data yang cukup dan lengkap untuk mengukur variabel dependen, independen, moderate, dan kontrol.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis *ordinary least square (OLS)* untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$DAC = \alpha + \beta_1 BG + \beta_2 BIG4 + \beta_3 SPEC + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots \dots 1$$

$$DAC = \alpha + \beta_1 BG + \beta_2 BIG4 + \beta_3 BG \times BIG4 + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots \dots 2$$

$$DAC = \alpha + \beta_1 BG + \beta_2 SPEC + \beta_3 BG \times SPEC + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots \dots 3$$

Keterangan :

DAC : tingkat *discretionary accruals* merupakan proksi dari manajemen laba

BG : kelompok bisnis

BIG4 : proksi dari kualitas audit yang menggambarkan ukuran perusahaan audit terbesar, yaitu Big4

SPEC : auditor spesialisasi industri

SIZE : ukuran perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Beberapa ketentuan untuk penentuan sampel disebutkan dibawah ini:

1. Perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dengan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menyajikan data-data yang cukup dan lengkap untuk mengukur variabel dependen, independen, moderate, dan kontrol.

Dari kriteria yang tersebut, peneliti memperoleh data sebanyak 107 sampel perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Sampel Data

NO	KRITERIA	JUMLAH SAMPEL
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	519
2	Perusahaan yang tidak termasuk dalam perusahaan manufaktur dan jasa sektor jasa	(329)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2016	(7)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah	(28)
5	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak menyajikan data-data yang cukup dan lengkap untuk mengukur variabel dependen, independen, moderate, dan kontrol.	(16)
6	Data outlier	(32)
Jumlah Sampel Penelitian		107

Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif ini adalah gambaran atas data penelitian yang menunjukkan nilai terendah (minimum), tertinggi (maksimum), rata-rata (mean) dan deviasi standar dari variabel-variabel penelitian yang non-dummy. Sedangkan untuk variabel dummy, statistik deskriptifnya menggambarkan distribusi frekuensi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Non-Dummy

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	107	-13108760,78	2436461,87	-838338,0764	2113430,31421
SIZE	107	10,59	20,28	14,2918	1,44052
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Output SPSS, Pengolahan Data 2018

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

	Variables	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
BG					
Valid	Perusahaan tidak terafiliasi kelompok bisnis	26	24,3	24,3	24,3
	Perusahaan terafiliasi kelompok bisnis	81	75,7	75,7	100,0
BIG4					
Valid	Auditor Non-Big4	80	74,8	74,8	74,8
	Auditor Big4	27	25,2	25,2	100,0
SPEC					
Valid	Auditor Non-Spesialisasi Industri	59	55,1	55,1	55,1
	Auditor Spesialisasi Industri	48	44,9	44,9	100,0

Sumber : Output SPSS, Pengolahan Data 2018

Penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang harus diuji. Batas kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%, jadi hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansinya kurang dari 10% atau 0,10. Hal tersebut berlaku untuk semua hipotesis. Namun, pada hipotesis 2 mengandung variabel moderasi, yang untuk menyimpulkan variabel tersebut apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah koefisien dari variabel tersebut. Apabila koefisien tersebut berarah positif berarti variabel moderasi tersebut memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien variabel tersebut berarah negatif, berarti variabel moderasi tersebut melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini dijelaskan hasil pengujian hipotesis :

Tabel 3
Uji Hipotesis

Variabel	Model Regresi Sebelum Variabel Moderasi		Model Regresi Sesudah Variabel Moderasi (Proksi Big4)		Model Regresi Sesudah Variabel Moderasi (Proksi Auditor Spesialisasi Industri)	
	Koef.	t (Sig.)	Koef.	t (Sig.)	Koef.	t (Sig.)
Konstanta	3,302	6,465 (0,000)	3,518	6,742 (0,000)	3,210	6,774 (0,000)
BG	-0,038	-1,724 (0,088)	-0,014	-0,581 (0,563)	0,029	1,024 (0,308)
BIG4	0,031	1,310 (0,193)	0,114	2,059 (0,042)		
SPEC	-0,048	-2,379 (0,019)			0,065	1,771 (0,080)
BG x BIG4			-0,118	-2,002 (0,048)		
BG x SPEC					-0,137	-3,263 (0,002)
SIZE	-0,710	-1,371 (0,173)	-0,964	-1,818 (0,072)	-0,665	-1,381 (0,170)

Sumber : Olah Hasil Outpus SPSS, 2018

Perusahaan Terafiliasi Kelompok Bisnis Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Manajemen Laba

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji hipotesis 1 yaitu perusahaan terafiliasi kelompok bisnis mempengaruhi tingkat manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,088 dibawah batas toleransi kesalahan sebesar 0,10 dan memiliki koefisien beta sebesar -1,724. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan terafiliasi kelompok bisnis berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Dengan maksud, semakin tinggi afiliasi kelompok bisnis, semakin rendah tingkat manajemen laba.

Manipulasi biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi. Perbuatan tersebut dapat mengakibatkan *stakeholders* tidak mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Selain itu, pemegang saham juga dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan *returns* yang seharusnya didapatkan atas hasil investasinya.

Negara dengan perekonomian yang berkembang memiliki karakteristik salah satunya yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi. Dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi, ditambah dengan adanya afiliasi kelompok bisnis, pemegang saham pengendali memiliki kemudahan akses untuk masuk ke dalam operasional kelompok perusahaan. Oleh karena itu, dapat memberikan peluang untuk pemegang saham pengendali dapat mengontrol dan ikut serta dalam keuangan perusahaan yang tergabung, sehingga dapat meminimalisir adanya manipulasi. Selain itu dapat mengawasi dan mengendalikan manajer sehingga membatasi tindakan oportunistik manajer yang merugikan. Hal ini dilakukan agar dalam keuangan perusahaan tidak terjadi penyimpangan dan mengakibatkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai risiko.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara negatif terhadap manajemen

laba. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham pengendali dapat mengendalikan manajer sehingga dapat membatasi tindakan manajemen laba.

Auditor dari Big4 Melemahkan Pengaruh Perusahaan Terafiliasi Kelompok Terhadap Manajemen Laba

Pengujian kedua dilakukan untuk membuktikan bahwa kualitas audit dengan proksi auditor dari Big4 dapat memoderasi pengaruh dari perusahaan terafiliasi kelompok bisnis pada manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit Big4 melemahkan pengaruh perusahaan yang terafiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba. Bukti pendukungnya adalah nilai signifikansi dari variabel tersebut dibawah 0,10 yaitu 0,048 dan koefisiennya berarah negatif yaitu -0,118. Dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan auditor dari Big4 membuat pengaruh afiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba semakin rendah.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak dapat membatasi adanya tindakan manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis dengan proksi Big4 menggambarkan perusahaan terafiliasi kelompok bisnis yang diaudit oleh auditor Big4 tidak membuat praktik manajemen laba berkurang. Alasan dari pernyataan tersebut ialah auditor pada KAP yang tergabung di Big4 memiliki kemampuan tinggi serta memiliki pengetahuan yang lebih dalam mendeteksi manajemen laba dan memanipulasi laporan keuangan. Dengan begitu, auditor tersebut dapat menyalahgunakan apa yang dimilikinya. Sehingga, manajemen laba yang dilakukan manajer tidak terlihat oleh para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) yang membuktikan bahwa kualitas audit (dengan proksi auditor Big4) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013), auditor yang termasuk Big4 lebih kompeten dan profesional daripada auditor non-Big4, yang mana memiliki pengetahuan yang lebih mengenai manipulasi laporan keuangan, cara mendeteksinya, maupun melakukan manajemen laba.

Auditor Spesialisasi Industri Melemahkan Pengaruh Perusahaan Terafiliasi Kelompok Bisnis Terhadap Manajemen Laba

Pengujian ketiga dilakukan untuk membuktikan bahwa kualitas audit dengan proksi auditor spesialisasi industri dapat memoderasi pengaruh dari perusahaan terafiliasi kelompok bisnis pada manajemen laba. Hasil pengujian ini adalah auditor spesialisasi industri melemahkan pengaruh perusahaan yang terafiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung dengan nilai signifikansi dari variabel tersebut dibawah 0,10 yaitu 0,002 dan koefisiennya berarah negatif yaitu -0,137. Dapat disimpulkan bahwa, auditor spesialisasi industri dapat membuat pengaruh afiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba semakin lemah.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa auditor spesialisasi industri belum bisa membatasi tindakan manajemen laba. Auditor spesialisasi industri memiliki kemampuan yang lebih daripada auditor non-spesialisasi. Auditor spesialisasi dapat bekerja secara teliti dan profesional untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan kemampuannya ini, auditor spesialisasi juga bisa menyalahgunakan kemampuannya tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Salah satunya yaitu melakukan kerjasama dengan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi belum tentu bisa membatasi tindakan manajemen laba, tapi bisa jadi meningkatkan manajemen laba pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Hapsari dan Nurbaiti (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit dengan proksi auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang mana dapat disimpulkan bahwa auditor spesialisasi industri tidak menjamin dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran moderasi dari kualitas audit pada pengaruh dari perusahaan terafiliasi kelompok bisnis terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur semua sektor dan perusahaan jasa sektor jasa dimana yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada perusahaan yang terafiliasi kelompok bisnis terdapat kemudahan untuk memasuki akses operasional perusahaan yang tergabung. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk mengontrol manajer agar tidak melakukan manipulasi yang dapat menguntungkan dirinya. Laporan keuangan perusahaan yang telah dimanipulasi dapat berdampak pada ketidaksesuaian informasi yang didapatkan oleh *stakeholders* dan *return* yang seharusnya didapatkan oleh pemegang saham.
2. Kualitas audit yang tinggi dapat memoderasi pengaruh perusahaan terafiliasi terhadap manajemen laba. Kedua proksi dari kualitas audit tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan terafiliasi kelompok bisnis. Hal ini dikarenakan Big4 merupakan perusahaan audit yang besar dimana memiliki auditor yang berkompeten dan memiliki banyak pengetahuan mengenai manajemen laba dapat meningkatkan peluang untuk melakukan manajemen laba yang tidak akan terlihat oleh para pengguna laporan keuangan. Begitu juga dengan auditor spesialisasi industri, yang seharusnya dapat menjamin kualitas tinggi pada laporan keuangan perusahaan dengan membatasi adanya manajemen laba, namun memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk memberikan peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang tinggi, melakukan hal ini untuk memperoleh kepercayaan para pengguna laporan keuangan dengan telah diaudit oleh auditor yang kompeten. Karena para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai suatu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualitas baik seperti auditor dari Big4 dan auditor spesialisasi industri.

Keterbatasan

Berikut kekurangan dan kelemahan yang melekat pada penelitian ini :

1. Sampel yang digunakan hanya mencakup perusahaan manufaktur semua sektor dan perusahaan jasa sektor jasa.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang dari 20%, yang mana lebih dari 80% masih dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

Saran

Dengan adanya keterbatasan diatas, diperlukan perbaikan untuk penelitian kedepan. Oleh karena itu, saran-saran yang bisa diberikan adalah :

1. Menambah sampel penelitian yang akan diteliti sehingga mungkin dapat memperbanyak literasi mengenai tema penelitian ini.
2. Menambah variabel baru sebagai variabel independen yang mungkin akan mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba), sehingga bisa memperluas gambaran mengenai manajemen laba.

REFERENSI

- Akbar, Feyzar Alif., Dini Wahjoe Hapsari, dan Annisa Nurbaiti. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)*. h.15. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Backman, M. (1999), *Asian Eclipse: Exposing the Dark Side of Business in Asia*, (Wiley, Singapore).
- Bae, K-H and Jeong, S. (2007), "The value-relevance of earnings and book value, ownership structure, and business group affiliation: Evidence from Korean business groups.", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 35, No. 5-6, pp. 740-766.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalvo, J., and Subramanyam, K. R. (1998), "The effect of audit quality on earnings management.", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, No.1, pp. 1-24.

- Bertrand, M., Mehta, P, and Mullainthan, S. (2002), “Ferretting out tunneling: an application to Indian business groups.”, *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 117, No. 1, pp. 121–148.
- Beuselinck, C, and Deloof, M. (2014), “Earnings management in business groups: Tax incentives or expropriation concealment?”, *International Journal of Accounting*, Vol. 49, No. 1, pp. 27–52.
- Bhaumik, S.K., and Gregoriou, A. (2010), “Family’ ownership, tunnelling and earnings management: A review of the literature.”, *Journal of Economic Surveys*, Vol. 24, No. 4, pp. 705–730.
- Buyschaert, A., Deloof, M., Jegers, M. (2004), “Equity sales in Belgian corporate groups: Expropriation of minority shareholders? A clinical study.”, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 10, No. 1, pp. 81–103.
- Caramanis, C. and Lennox, C. (2008), “Audit effort and earnings management.”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, No. 1, pp.116–138.
- Chang, S. J. (2003), “Ownership structure, expropriation, and performance of group-affiliated companies in Korea.”, *Academy of Management Journal*, Vol. 46, No. 2, pp. 238–253.
- Chang, S. and Hong, J. (2000), “Economic performance of group-affiliated companies in Korea: intra-group resource sharing and internal business transactions.”, *Academy of Management Journal*, Vol. 43, No. 3, pp. 429–448.
- Chen, K.Y., Lin, K., Zhou, J. (2005), “Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms.”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 1, pp. 86–104.
- Ching, C.P., Teh, B.H., San, O.T. and Hoe, H. Y. (2015), “The Relationship among Audit Quality, Earnings Management, and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies.”, *International Journal of Economics & Management*, Vol. 9, No. 1, pp. 211–229.
- Claessens, S., Fan, J.P. and Lang, L. H. (2006), "The benefits and costs of group affiliation: Evidence from East Asia.", *Emerging Markets Review*, Vol. 7, No. 1, pp. 211–229.
- DeAngelo, L. E. (1981), “Auditor Size and Audit Quality.”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, pp. 193–225.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., and Kabir, R. (1995), “Detecting earnings management.”, *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, pp. 193–225.
- Douma, S., George, R., and Kabir, R. (2006), “Foreign and domestic ownership, business group, and firm performance: Evidence from a large emerging market.”, *Strategic Management Journal*, Vol. 27, No. 7, pp. 637–657.
- Eisenhardt, K. M. (1989) “Agency theory: An assessment and review.”, *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, pp. 57–74.
- Eshleman, J.D., and Guo, P. (2014), “Abnormal audit fees and audit quality: The importance of considering managerial incentives in tests of earnings management.”, *A Journal of Practice & Theory*, Vol. 33, No. 1, pp. 117–138.
- Fan, J.P., Wei, K.J., and Xu, X. (2011), “Corporate finance and governance in emerging markets: a selective review and an agenda for future research.”, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 17, No. 2, pp. 207–214.
- Fama, E. . (1980), “Agency Problems and the Theory of the Firm.”, *The Journal of Political Economy*, Vol. 88, No. 2, pp. 288–307.

- Farooque, O., Van Zijl, T., Dunstan, K., and Karim, A. K. . (2007), “Corporate governance in Bangladesh: link between ownership and financial performance.”, *Corporate Governance: An International Review*, Vol 15, No. 6, pp. 1453–1468.
- Fauziyah, Nur Ismiyati. (2018). "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan *Go Public* di Indonesia dengan Pendekatan *Short Term Accrual Model*". Publikasi Ilmiah, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Francis, J. R. (2004), “What do we know about audit quality?”, *The British Accounting Review*, Vol. 36, No. 4, pp. 345–368.
- Francis, J.R. and Wang,D. (2008), “The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world.”, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 25, No. 1, 157–191.
- Francis, J.R., Maydew, E.L., and Sparks, H.C. (1999), “The role of Big 6 auditors in the credible reporting of accruals.”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 18, No. 2, pp. 17–34.
- George R. and Kabir R. (2008), “Business groups and profit redistribution: a boon or a bane for firms?”, *Journal of Business Research*, Vol. 61, No. 9, pp. 1004–1014.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gopalan, R., Nanda, V., and Seru, A. (2007), “Affiliated Firms and Financial Support: Evidence from Indian Business Groups.”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 86, No. 3, pp. 759–795.
- Guillen, M. F. (2000), “Business groups in emerging economies: a resource-based view.”, *Academy of Management Journal*, Vol. 43, No. 3, pp. 362–380.
- Gul, F.A., Sun, S.J.S., and Tsui, J. S. L. (2003), “Tracks: Audit quality, earnings, and the Shanghai stock market reaction.”, *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Vol. 18, No. 3, pp. 411–427.
- Habib, A., and Islam, A. (2007), “Determinants and consequences of non-audit service fees: Preliminary evidence from Bangladesh.”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, No. 5, pp. 613–626.
- Hamelin, A. (2011), “Small business groups enhance performance and promote stability, not expropriation. Evidence from French SMES.”, *Journal of Banking & Finance*, Vol. 35, No.3, pp. 613–626.
- Healy, P.M. and Wahlen, J. M. (1999), “A review of the earnings management literature and its implications for standard setting.”, *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, pp. 365–383.
- Hseish, T., Yeh, R., and Chen, Y. (2010), “Business group characteristics and affiliated firm innovation: the case of Taiwan.”, *Industrial Marketing Management*, Vol. 39, No. 4, pp. 560–570.
- Humphrey, C. (1987), Privatization in Bangladesh. Working Paper, United States Agency for International Development, Washington DC.
- International Accounting Bulletin (2011), Special report: Market concentration. Available at www.InternationalAccountingBulletin.com, 6 June 2014.
- James, H. S. (1999), “Owner as manager, extended horizons and the family firm.”, *International Journal of the Economics of Business*, Vol. 6, No. 1, pp. 41–55.

- Jensen, M.C. and Meckling, W. H. (1976), "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305–360.
- Jian, M . and Wong, T. J. (2010), "Propping through related party transactions.", *Review of Accounting Studies*, Vol. 15, No. 1, pp. 70–105.
- Jones, J. (1991), "Earnings management during import relief investigations.", *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2, pp. 193–228.
- Karim, A. K. M. W. (2010), "Audit pricing, audit concentration and big 4 premium in Bangladesh.", Social Science Research Network (SSRN).
- Khanna, T. and Palepu, K. (2000), "Is group affiliation profitable in emerging markets? An analysis of diversified Indian business groups.", *Journal of Finance*, Vol. 55, No. 2, pp. 867–891.
- Khanna, T. and Yafeh, Y. (2005), "Business groups and risk sharing around the World.", *Journal of Business*, Vol. 78, No. 1, pp. 301–340.
- Kim, J.B. and Yi, C. . (2006), "Ownership structure, business group affiliation, listing status, and earnings management: evidence from Korea.", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 23, No. 2, pp. 427–464.
- Klein, A. (2002), "Audit committee, board of director characteristics, and earnings management.", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, No. 3, pp. 375–400.
- Kochanek, S. A. (1996), "The rise of interest politics in Bangladesh.", *Asian Survey*, Vol. 36, No. 7, pp. 704–722.
- Kothari, S.P., Leone, A.J. and Wasley, C. E. (2005), "Performance matched discretionary accrual measures.", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39, No. 1, pp. 163–197.
- Khan, A., Muttakin, M.B., and Siddiqui, J. (2015), "Audit fees, auditor choice and stakeholder influence: Evidence from a family-firm dominated economy.", *British Accounting Review*, Vol. 47, No. 3, pp. 304–320.
- Kouaib, A. and Jarboui, A. (2014), "External audit quality and ownership structure: Interaction and impact on earnings management of industrial and commercial Tunisian sectors.", *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, Vol. 19, No. 37, pp. 78–89.
- Krishnan, G. . (2003), "Audit quality and the pricing of discretionary accruals.", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22, No. 1, pp. 109–126.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F. and Shleifer, A. (1999), "Corporate ownership around the world.", *Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2, pp. 471–517.
- Lassoued, K., Bacha, I. (2015), "The impact of quality audit on the management of earnings.", *Corporate Ownership and Control*, Vol. 12, No. 3, pp. 146–154.
- Leuz, C., Dhananjay, N., and Wysocki, P. D. (2003), "Earnings management and investor protection: an international comparison.", *Journal of Financial Economics*, Vol. 69, No. 3, pp. 505–527.
- Leventis, S. and Dimitropoulos, P. E. (2010), "Audit pricing, quality of earnings and board independence: The case of the Athens stock exchange.", *Advances in Accounting*, Vol. 26, No. 2, pp. 325–332.
- Luo, Y and Tung, R. L. (2007), "International expansion of emerging market enterprises: A springboard perspective.", *Journal of International Business Studies*, Vol. 38, No. 4, pp. 481–

498.

- Morck, R., Yeung, B. and Yu, W. (2000), "The information content of stock markets: why do emerging markets have synchronous stock price movements?", *Journal of Financial Economics*, Vol. 58, No. 1, pp. 215–260.
- Muttakin, M.B., Khan, A. and Mihret, D. G. (2016), "The Effect of Board Capital and CEO Power on Corporate Social Responsibility Disclosures." *Journal of Business Ethics*, in press, DOI 10.1007/s10551-016-3105-, pp. 1–16. In–press.
- Neter, J., Wasserman, W. and Kutner, M. . (1989), *Applied linear regression models*, Irwin Homewood, IL.
- Peasnell, K., Pope, P., and Young, S. (2005), "Board monitoring and earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals?" *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 32, No. 7-8, pp. 1311–36.
- Persakis, A. and Iatridis, G. E. (2016a), "Earnings quality under financial crisis: A global empirical investigation.", *Journal of Multinational Financial Management*, Vol. 30, pp. 1–35.
- Persakis, A. and Iatridis, G. E. (2016b), "Audit quality, investor protection and earnings management during the financial crisis of 2008: An international perspective.", *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 41, pp. 73–101.
- Rusmin, R. (2010), "Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence.", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, pp. 618–638.
- Sarkar, J., Sarkar, S. and Sen, K. (2008), "Board of directors and opportunistic earnings management: Evidence from India.", *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Vol. 23, No. 4, pp. 517–551.
- Stein, J.C. (1989), "Efficient capital markets, inefficient firms: A model of myopic corporate behaviour.", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 104, No. 4, pp. 655–669.
- Teoh, S.H., Welch, I. and Wong, T. J. (1998), "Earnings management and the long-run market performance of initial public offerings.", *The Journal of Finance*, Vol. 53, No. 6, pp. 1935–1974.
- Uddin, S. (2005), "Privatization in Bangladesh: The emergence of family capitalism.", *Development and Change*, Vol. 36, No. 1, pp. 157–182.
- Uddin, S. and Hopper, T. (2003), "Accounting for privatization in Bangladesh: testing World Bank claims.", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 14, No. 7, pp. 739–774.
- Wang, D. (2006), "Founding family ownership and earnings quality.", *Journal of Accounting Research*, Vol. 44, No. 3, pp. 619–56.
- White, H. (1980), "A heteroskedasticity-consistent covariance matrix estimator and a direct test for heteroscedasticity.", *Econometrica*, Vol. 48, No. 4, pp. 817–838.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wiryadi, Arri., Nurzi Sebrina. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal WRA. Vol.1, No.2, pp. 155-180
- World Bank (2009). "Bangladesh: Corporate governance country assessment". Report on the Observance of Standards and Codes (ROSC).



- Yang, Y.J., Kweh, Q.L., and Lin, R. C. (2013), “Earnings Quality of Business Group Firms: Evidence from Taiwan.”, In *International Conference on Accounting and Finance (AT). Proceedings* (p.76), Global Science and Technology Forum.
- Yiu, D.W., Lu, Y., Bruton, G.D., and Hoskisson, P. E. (2007), “Business groups: An integrated model to focus further research.”, *Journal of Management Studies*, Vol. 44, No. 8, pp. 1551–1579.
- Young, M., Peng, M.W., Ahlstrom, D., Bruton, G.D. and Jiang, Y. (2008), “Corporate governance in emerging economies: A review of the principal-principal perspective.”, *Journal of Management Studies*, Vol. 45, No. 1, pp. 196–220.